



**SOSIALISASI KEGIATAN PEREMPUAN RELAWAN “ BUNDO KANDUANG
BATAM “ DALAM UPAYA PEMBENTUKAN CHARACTER BUILDING
MEMPERSIAPKAN SDM TEMPATAN DI BIDANG HOSPITALITY**

Asman Abnur¹, Eva Amalia², Syafruddin Rais³

¹Prodi Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Politeknik Pariwisata Batam,
Jalan Gajah Mada Batam 29425

²Prodi Manajemen Kuliner Politeknik Pariwisata Batam,

³Prodi Manajemen Tata Hidang Politeknik Pariwisata Batam

*Email : eva@btp.ac.id

Received: 26 Januari 2024

Revised: 28 Januari 2024

Accepted: 29 Januari 2024

ABSTRAK

Bagian	Jumlah kalimat	Isi kalimat Abstrak
Pendahuluan	1-2	Kepariwisataan khususnya yang terkait dengan pembangunan Sumber Daya Manusia, diperoleh melalui peningkatan karakter SDMnya . Upaya pendidikan karakter dengan berbagai metode pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan ini, pengembangan pariwisata diarahkan untuk mengoptimalkan potensi lokal dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut. . Salah satu upaya pendidikan karakter yang telah berjalan secara adat adalah keberadaan Bundo Kandung sebuah organisasi sosial kemasyarakatan Sumatera Barat yang diilhami dari sosok yang disegani dalam kehidupan masyarakat Minangkabau Penguatan Peran Perempuan melalui kolaborasi dengan Bundo Kandung dapat menjadi sarana untuk memberdayakan perempuan dalam mendukung pendidikan karakter. Ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat. Pemilihan mitra yang tepat, seperti Bundo Kandung, tidak hanya memberikan landasan budaya yang kuat untuk pendidikan karakter, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut mengakar dalam konteks sosial dan budaya setempat
Tujuan	1	Program Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan ini bertujuan untuk - Memberikan pengenalan, pemahaman dan pengetahuan terhadap potensi Pariwisata Kepulauan Riau dan Batam secara khusus sehingga memberikan gambaran terhadap peluang yang dapat dimanfaatkan bagi SDM tempatan - Memberikan motivasi kepada ibu-ibu organisasi Bundo Kandung untuk berperan mengajarkan pendidikan karakter untuk meningkatkan kapasitas diri terutama ketrampilan dan keahlian yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk bersaing dalam dunia kerja di bidang hospitality.
Metode	1-3	Metode Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui : - Sosialisasi melalui Sharing Session - Role Play and Motivation Talk dan - Visitasi kampus Politeknik Pariwisata Batam
Hasil	1-3	Dari hasil pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mempunyai pemahaman yang kuat tentang pentingnya pembentukan karakter (character building) - Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan mencakupi perwakilan anggota Bundo Kandung dari areal Kecamatan Sekupang dan Kecamatan Batu Aji. Total sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan ini secara antusias - Ketercapaian tujuan pelatihan , Kegiatan ini cukup optimal ditandai dengan antusiasme peserta serta partisipasi aktif dalam proses sharing serta pembelajaran - Ketercapaian target materi yang telah direncanakan , Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik,



Kesimpulan	1	Pembentukan karakter atau character building merupakan komponen yang penting dalam membentuk pola pikir seseorang sehingga diperlukan upaya yang berkesinambungan dan terintegrasi sebagai bagian dari penyiapan SDM terutama di bidang kepariwisataan. Pelaksanaan kegiatan ini juga telah membuka wawasan anggota organisasi sosial kemasyarakatan yang berasal dari Bundo Kanduang se-kota Batam terhadap upaya pembentukan character building yang dapat diwarisi dari filosofis budaya Minangkabau. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan ini merupakan salah satu upaya tepat dalam upaya peningkatan dan optimalisasi di bidang pendidikan
Kata kunci	1	“ Bunda Kanduang “ Sosialisasi, Pembentukan Karakter, SDM Tempatan
Abstrak bahasa Inggris		<i>Tourism, especially those related to Human Resources Development, is obtained through the enhancement of its human resources' character. Character education efforts through various learning methods are considered a means to achieve this goal. With this approach, tourism development is directed towards optimizing local potential while taking into account these factors. One traditional character education effort that has been practiced is the existence of Bundo Kanduang, a social organization in West Sumatra inspired by revered figures in Minangkabau society. Strengthening the role of women through collaboration with Bundo Kanduang can empower women to support character education, creating a space for them to actively shape positive values in society. The aim is to provide an introduction, understanding, and knowledge of the tourism potential of the Riau Islands and Batam specifically, giving an overview of opportunities that can be utilized for local human resources. Through socialization (including sharing sessions), role plays, motivation talks, and campus visits to the Batam Tourism Polytechnic, the success of the target number of participants includes representatives from the Bundo Kanduang members in the Sekupang and Batu Aji Districts. A total of 20 participants enthusiastically attended these activities. The achievement of training goals is marked by the enthusiasm and active participation of participants in sharing and learning processes. The accomplishment of the planned material targets is generally good, indicating the overall success of the training activity.</i>
Keywords		“ Bunda Kanduang “ SosIALIZATION, Character Building, Local

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau, dengan luas wilayah 3.990 km², terdiri dari 1.380,85 km² daratan dan 2.950 km² lautan, menjadi wilayah kepulauan yang terdiri dari lima Kabupaten dan dua Kota. Populasi terbesar terdistribusi di wilayah kota Batam dimana angkatan Pendidikan karakter dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan budi pekerti individu, yang mencakup hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini berfokus pada tema pembangunan karakter (*Character Building*) dan mencermati permasalahan pendidikan terkait ketidaksesuaian output lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Di Indonesia, lebih dari tujuh juta angkatan kerja belum memiliki pekerjaan, sedangkan dunia usaha kesulitan merekrut tenaga kerja terampil sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Kesenjangan ini menjadi krusial di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), di mana tenaga kerja asing dapat menggeser posisi tenaga kerja lokal.

Fokus pengabdian ini terutama pada Batam, yang membutuhkan SDM di sektor industri hospitality dan pariwisata yang semakin berkembang. Evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum pendidikan perlu dilakukan dengan memprioritaskan pembangunan karakter SDM Indonesia sejak dini. Ketersediaan sumber daya manusia, daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, kesiapan dan keterlibatan masyarakat, potensi pasar, serta posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah menjadi faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam



perencanaan terintegrasi. (Dewi, 2016) Keselarasan antara pendidikan dan kebutuhan industri dapat menjembatani kesenjangan dan memastikan bahwa SDM Indonesia siap menghadapi tantangan global dalam bidang pariwisata. Pengembangan SDM di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan Negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki suatu Negara termasuk Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat (Sismarni, 2011).

Dalam mengembangkan pariwisata daerah, partisipasi aktif masyarakat dianggap penting. Meskipun demikian, tidak semua individu dapat berperan dalam proses ini karena adanya faktor-faktor seperti kemampuan dan kesempatan. Kesadaran akan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat harus menjadi dasar dalam pembangunan kegiatan pariwisata yang bermanfaat. Memberikan inisiatif dan peluang kepada masyarakat lokal dianggap sebagai langkah kunci untuk melibatkan mereka secara lebih efektif, sehingga pariwisata dapat menciptakan dampak positif sambil memenuhi kebutuhan dan peluang setempat.

Lebih lanjut, pemahaman tentang kepariwisataan, khususnya yang terkait dengan pembangunan Sumber Daya Manusia, diperoleh melalui peningkatan karakter insan muda. Upaya pendidikan karakter dengan berbagai metode pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan ini. Dengan pendekatan ini, pengembangan pariwisata diarahkan untuk mengoptimalkan potensi lokal dengan memperhitungkan faktor-faktor tersebut. . Pemahaman tentang kepariwisataan khususnya yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan Sumber Daya Manusia adalah dengan peningkatan karakter insan muda melalui upaya-upaya pendidikan karakter dengan berbagai alternatif pembelajaran (Nurdyansyah, S.Pd. et al., n.d.).

Salah satu upaya pendidikan karakter yang telah berjalan secara adat adalah keberadaan Bundo Kanduang sebuah organisasi sosial kemasyarakatan Sumatera Barat yang diilhami dari sosok yang disegani dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.(Ernatip & Devi, 2014) Posisi dan keberadaannya merupakan salah satu keunikan yang dimiliki perempuan Minangkabau, sehingga mereka digambarkan sebagai "*Hiasan Kampuang*" yang memiliki arti bahwa Bundo Kanduang memiliki sikap yang mawas diri, tanggung jawab, jujur, tenggangrasa dan rendah hati serta memiliki peran yang cukup besar didalam pengambilan keputusan.

Dalam kultur masyarakat Minangkabau, perempuan memegang peran dan posisi yang sangat sentral. Kaum perempuan di Minangkabau dikenal dengan sebutan Bundo Kanduang, dan mereka menduduki posisi istimewa karena memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan. Bundo Kanduang merupakan figur perempuan Minangkabau yang telah menikah dan mengikuti ajaran Islam. Mereka dihormati karena dianggap memiliki kedudukan tinggi, baik dalam memimpin kaum perempuan maupun dalam memberikan perlindungan dan panduan bagi anak cucu mereka.Keistimewaan ini tercermin dari prinsip matrilineal yang dianut oleh masyarakat Minangkabau. Masyarakat ini terikat oleh suatu kesatuan keturunan yang diwarisi melalui garis keturunan ibu. Dengan demikian, Bundo Kanduang tidak hanya menjadi pemimpin kaum perempuan, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam melanjutkan dan memelihara warisan keturunan serta nilai-nilai budaya.

Kekuatan dan peran penting Bundo Kanduang tidak hanya bersifat simbolis, melainkan juga praktis dalam membentuk dinamika masyarakat Minangkabau. Kemampuan mereka untuk



mengambil keputusan dan memberikan arahan menciptakan landasan kuat bagi struktur sosial dan keberlanjutan budaya dalam komunitas ini (Suryani et al., 2022).

“ *Bundo Kanduang Limpapeh Rumah Nan Gadang*”. Pepatah tersebut menjelaskan bahwasanya perempuan Minangkabau memiliki kekuasaan dalam mengatur harta pusaka, perkawinan dan juga menjaga serta mengurus rumah gadang. Implementasi peran Bundo Kanduang di dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai tempat bertanya, menjadi teladan dan harus memiliki jiwa kepemimpinan, selain itu perempuan di Minangkabau dianggap memiliki kecantikan dan keindahan dalam sikap dan bertingkah laku. Filosofis inilah yang mendasari tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang memfokuskan kepada kelompok Bundo Kanduang sebagai lini utama dan pertama dalam pendidikan anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Di Indonesia masalah pemerataan pendidikan masih menjadi salah satu masalah yang cukup serius. Batam sebagai kota industri dan pertumbuhan ekonomi dengan sektor pariwisata yang menjadi primadona saat ini masih berkebutakan dengan permasalahan kesiapan SDM baik dari segi kemampuan, kompetensi, kualifikasi ketrampilan dan keahlian untuk bersaing di dunia kerja. Peluang dan kesempatan kerja di bidang kepariwisataan sangat terbuka luas sehingga diperlukan penyiapan tenaga kerja terampil di bidang kepariwisataan mulai dari level bawah hingga Manajer. Bagi sebagian besar SDM tempatan, bekerja di hotel dan restoran masih merupakan sesuatu yang hanya bersifat mimpi dan angan-angan. Kesulitan ekonomi merupakan sebab yang paling utama yakni ketidakmampuan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi sementara untuk memperoleh pendidikan dan kualifikasi ketrampilan yang diperlukan untuk bekerja di dunia dan industri kepariwisataan. Selain itu informasi terkait peluang pendidikan vokasi masih sangat terbatas

Permasalahan utama lainnya adalah bagaimana character building atau pembentukan karakter seringkali diabaikan, bahwa konsep pendidikan akhirnya hanya bertujuan pada output hasil akademik (nilai) dan ketrampilan atau skill saja padahal karakter adalah dasar dari perilaku (attitude) yang seharusnya menjadi perhatian dari dasar di tingkatan keluarga dan masyarakat.

Bagaimana pembentukan karakter menjadi sesuatu yang harus diperhatikan dengan melibatkan entitas paling kecil yaitu dari keluarga (orangtua) terutama ibu yang menjadi madrasah pertama anak-anaknya. Hal inilah yang menjadi menjadi dasar terhadap pelaksanaan kegiatan **Pengabdian Masyarakat yakni Sosialisasi Kegiatan Perempuan Relawan “ Bundo Kanduang Batam” Dalam Upaya Pembentukan Character Building Mempersiapkan SDM Tempatan di Bidang Hospitality.**

1.3. Pengertian Pembangunan Character

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia masih kalah bersaing dengan negara-negara lainnya. Mahalnya biaya pendidikan dan sistem pendidikan yang masih terpusat di kota menjadikan sistem pendidikan tidak merata namun perlu dilakukan upaya agar paling tidak informasi terhadap dunia hospitality industri Prinsip ini perlu dijunjung tinggi agar kegiatan dan bantuan yang dilakukan tetap memiliki kualitas yang baik, serta memberikan dampak yang signifikan terhadap pihak yang sedang dibantu. Sistem pendidikan di Indonesia harus



memperkuat fondasi tentang pendidikan pembangunan karakter sejak dini (Ali, 2022) untuk menjadikan pembangunan karakter ini sebagai bagian dari proses pembelajaran baik formal maupun informal yang dimulai sejak dini dan diperkokoh pada usia sekolah menengah atas yang merupakan usia yang krusial (Maemonah, 2015)

Pengertian *Character Building* dalam segi bahasa, *Character Building* atau membangun karakter terdiri dari 2 (dua) suku kata yaitu membangun (*to build*) dan karakter (*character*) artinya membangun yang mempunyai sifat memperbaiki, membina, mendirikan. Sedangkan karakter adalah tabiat, watak, ahlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dalam konteks pendidikan (Modul Diklat LAN RI) pengertian membangun karakter (*character building*) adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila. (Suraji, 2021) Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa upaya membangun karakter akan menggambarkan hal-hal pokok sebagai berikut:

- a) Merupakan suatu proses yang terus menerus dilakukan untuk membentuk, tabiat, watak dan sifat sifat kejiwaan yang berlandaskan kepada semangat pengabdian dan kebersamaan
- b) Menyempurnakan karakter yang ada untuk terwujudnya karakter yang diharapkan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan
- c) Membina karakter yang ada sehingga menampilkan karakter yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nilai – nilai falsafah bangsa yaitu Pancasila

Berkeenaan hal, ada tiga lapis (*layer*) pendidikan karakter yang hendak dikembangkan yaitu menumbuhkan kesadaran sebagai sesama makhluk Tuhan. Sebagai sesama makhluk, tidak pantas seolah-olah merasa dirinya yang paling benar. Keutamaan justru terletak pada kemampuan untuk memberi manfaat bagi orang lain, termasuk memuliakan orang lain. (Tsauri, 2015) Membangun dan menumbuhkan karakter keilmuan dimana karakter ini sangat ditentukan oleh keingintahuan (ketertarikan) intelektual. Penanaman logika ilmiah sejak dari pendidikan usia dini menjadi langkah penting untuk dilakukan. Dalam kerangka berpikir ilmiah, segala sesuatu harus diuji coba sebelum menjadi kesimpulan. Dari sinilah akan muncul kreativitas, inovasi, dan produktivitas yang sangat menentukan daya saing bangsa melalui pembangunan pendidikan karakter. (Suraji, 2021)

Pembangunan pendidikan karakter merupakan tumpuan untuk menjamin perpaduan dari ketiga lapisan di atas dapat berjalan selaras dengan zaman. Di era global saat ini, kreativitas dan inovasi dihargai sangat tinggi melebihi sumber daya alam. Kreativitas dan inovasi yang dibarengi dengan kemampuan mengelola jaringan merupakan kunci dari keunggulan suatu bangsa. Situasi ini hanya dapat terwujud bila ketiga lapis pendidikan karakter yaitu kreativitas dan inovasi dalam bidang keilmuan, kemampuan mengelola jaringan berupa sikap memuliakan sesama makhluk Tuhan, dan kecintaan serta bangga terhadap bangsanya dilaksanakan dengan harmonis dan konsisten (Tsauri, 2015).



Di dalam adat Minangkabau, Bundo Kandung mempunyai posisi serta kedudukan sosial yang sangat penting, diantaranya sebagai pewaris keturunan, sako dan pusako serta pemeliharaan terhadap harta dan juga pendapatnya juga menjadi bahan pertimbangan untuk membuat keputusan dalam sebuah musyawarah Bundo kanduang merupakan tiang di dalam rumah tangga serta nagari yang juga memiliki peran dalam menentukan baik buruknya arah kehidupan dari suatu rumah tangga. Hal ini tidak lepas dari penanaman ajaran adat basandi syarak, sarak basandi kitabullah. Mengayomi serta membimbing anak dan cucu seorang perempuan Minang selalu berpatokan terhadap ajaran agama dan adat, hal ini menunjukkan bentuk kecerdasan dan pengetahuannya dalam adat dan agama yang tercermin dalam sikap, menghayati dan mengerti permasalahan dan memberikan solusi atau pemecahan atas suatu permasalahan (Sola, 2020).

1.4. Pengertian Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah suatu sektor ekonomi yang melibatkan berbagai bidang usaha dalam menciptakan produk dan jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009, industri pariwisata merupakan kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait untuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. Pertumbuhan industri pariwisata sangat cepat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya dan memberikan dampak signifikan terhadap lapangan pekerjaan (Nandi, 2002).

Efek industri pariwisata mencakup berbagai kegiatan seperti pengadaan jasa akomodasi, kerajinan, layanan wisata, hingga bisnis cinderamata. Dampak ini memiliki kontribusi besar dalam mengatasi tingkat pengangguran, memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Proyeksi dari World Tourism Organization (WTO) memperkirakan peningkatan sebesar 200% terhadap jumlah kunjungan wisatawan dunia pada tahun 2020.

Pariwisata modern dipengaruhi oleh globalisasi, yang menghasilkan keterkaitan antarbidang, antarnegara, dan antarindividu di seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi juga memainkan peran penting dalam mempercepat dinamika globalisasi, termasuk perkembangan di sektor hiburan, rekreasi, dan pariwisata.. Pariwisata tidak hanya dipandang sebagai industri, tetapi juga diakui oleh organisasi internasional seperti PBB, Bank Dunia, dan WTO sebagai bagian integral dari kehidupan manusia, terutama dalam konteks kegiatan sosial dan ekonomi (Sola, 2020).

Penting untuk diingat bahwa dampak pariwisata tidak hanya bersifat mikro, melibatkan unit-unit ekonomi seperti hotel, restoran, transportasi, agen perjalanan, dan perusahaan souvenir, tetapi juga bersifat makro, memengaruhi sektor ekonomi dalam skala besar. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan industri pariwisata perlu diperhatikan secara holistik untuk memastikan dampak positifnya terhadap masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan. Pemahaman tentang pendidikan karakter dan industri pariwisata yang disampaikan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peserta sosialisasi, yaitu memberikan motivasi kepada para ibu terkait pendidikan non-formal berupa pembentukan karakter (Character Building) yang disampaikan melalui motivation talk dengan metode interaktif. Bila dicermati secara etimologi, karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia, karena karakter memiliki makna sebagai nilai mendasar



yang mempengaruhi pikiran, tindakan, dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam hal ini, nilai-nilai dalam pembangunan karakter yang dimaksud mencakup kejujuran, semangat, kebersamaan atau gotong royong, kepedulian atau solidaritas, sopan-santun, persatuan dan kesatuan kekeluargaan, serta tanggung jawab. Semua nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membentuk karakter yang kuat dan positif bagi individu, sehingga dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan industri pariwisata dan pada masyarakat secara luas (Syafuruddin et al., 2021).

GAMBARAN UMUM TENTANG MITRA

Bundo Kanduang merupakan suatu organisasi yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan kaum perempuan Minangkabau serta generasi muda Minangkabau dan meningkatkan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* bagi kaum perempuan, generasi muda dan masyarakat sendiri merupakan sebuah personifikasi dan identitas budaya yang melekat pada perempuan Minangkabau. Bundo Kanduang yang lama, karena telah berkontribusi sesuai peran bundo kanduang dalam adat istiadat Minangkabau (Gustia & Pamungkas, 2020).

Bundo Kanduang juga dibentuk sebagai organisasi yang memberikan perhatian khusus untuk memelihara pewaris budaya adat Minangkabau, pembinaan tentang budi pekerti, pembinaan adat istiadat dan sebagainya, Bundo Kanduang yang mengambil peran penting itu. Bundo berupaya untuk bekerja semaksimal mungkin untuk merealisasikan, *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah* di tengah-tengah masyarakat

Profil Mitra

Karakteristik organisasi Bundo Kanduang yang menganut sistem matrilineal yang berbasis adat *basandi syarak, syarak basandi kitabullah* (ABS-SBK), dimana pepatah yang berbunyi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah itu merupakan ungkapan kehidupan orang Minangkabau. Guna dari organisasi Bundo Kanduang yang menganut adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah itu untuk melestarikan adat Minangkabau pada masyarakat Minangkabau khususnya generasi muda. Bundo kanduang itu adalah panutan, contoh yang akan ditiru dan dilihat oleh setiap orang (Fitri et al., 2023).

Jadi Bundo Kanduang itu hendaknya bisa mencontohkan yang baik minimalnya saja dengan cara berpakaian harus sopan, cara berbicara, berbahasa juga harus lemah lembut dimana sebagai kodratnya perempuan Minangkabau. Eksisnya Bundo Kanduang Kota Batam yang bernaung di bawah organisasi Bundo Kanduang Kepulauan Riau yang bermitra dengan pemerintah daerah di tingkat provinsi Kepulauan Riau dan kota Batam secara khusus. Pemilihan Bundo Kanduang sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat tentang pendidikan karakter dapat didasarkan pada beberapa alasan yang mungkin relevan:

- Nilai Tradisional dan Karakter Minangkabau: Bundo Kanduang adalah simbol keibuan dan kebijaksanaan dalam budaya Minangkabau. Dengan berfokus pada nilai-nilai tradisional Minangkabau, kehadiran Bundo Kanduang dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengajarkan dan memperkuat karakter-karakter positif dalam masyarakat.



- b. Pendidikan Karakter dari Sudut Pandang Lokal: Bundo Kandung memiliki peran ganda dalam keluarga dan masyarakat, sesuai dengan adat Minangkabau. Kolaborasi dengan Bundo Kandung dapat membantu pengabdian masyarakat menyampaikan pesan pendidikan karakter dari sudut pandang lokal, memastikan relevansi dan penerimaan oleh masyarakat setempat. Melibatkan Bundo Kandung dalam kegiatan pengabdian masyarakat bisa membantu melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai tradisional dan karakteristik unik Minangkabau (Islamiati, 2022).
- c. Teladan dalam Kehidupan Sehari-hari: Bundo Kandung, dengan sifat-sifat seperti keibuan, kesabaran, kasih sayang, dan kelembutan, dapat menjadi teladan yang hidup bagi nilai-nilai karakter yang diinginkan. Dengan menggandeng Bundo Kandung, program pendidikan karakter dapat meresap secara nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
- d. Penguatan Peran Perempuan dalam Pendidikan: Kolaborasi dengan Bundo Kandung dapat menjadi sarana untuk memberdayakan perempuan dalam mendukung pendidikan karakter. Ini menciptakan ruang bagi perempuan untuk berperan aktif dalam membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat.

Pemilihan mitra yang tepat, seperti Bundo Kandung, tidak hanya memberikan landasan budaya yang kuat untuk pendidikan karakter, tetapi juga memastikan bahwa program tersebut mengakar dalam konteks sosial dan budaya setempat.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi melalui *Sharing Session*

Materi sosialisasi adalah pemahaman tentang dunia perhotelan dan pariwisata serta kesempatan kerja yang Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan ilmu dan wawasan baru. Disamping itu juga diberikan materi tentang pentingnya *customer service excellence* sebagai inti daripada dunia hospitality yang disampaikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab

2. *Role Play and Motivation Talk*

Pelatihan tersebut disampaikan dalam bentuk ceramah yang dilanjutkan dengan simulasi langsung dan tanya jawab tentang profesi dan jenis pekerjaan di bidang kepariwisataan dan hospitality industry. Inspirasi diberikan oleh dosen forlap untuk dapat mengambil pelajaran berharga yang dapat menjadi pemicu semangat dengan mengenalkan potensi kepariwisataan dan berbagai profesi yang ada sehingga diharapkan terbuka wawasannya

3. **Visitasi kampus Politeknik Pariwisata Batam**

Kunjungan atau visitasi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas, dan dampak positif dari tujuan kegiatan Peserta kegiatan PKM melakukan observasi Lapangan untuk menyaksikan secara langsung fasilitas, sarana-prasarana kampus Pariwisata Politeknik Pariwisata Batam dan proses pembelajaran teori dan praktikum

3.1. **Prosedur kegiatan**



Kegiatan pengabdian ini meliputi:

- a. Koordinasi dengan organisasi Bundo Kandung Kota Batam terkait dengan penyusunan jadwal kegiatan dan lain-lain
- b. Persiapan kegiatan, diskusi terkait materi kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan mulai dari *opening ceremony*, *sharing session* dan pemberian ceramah dan motivasi

3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

- a. Antusiasme dan minat peserta kegiatan yang sangat tinggi dan komitmen waktu serta keterlibatan aktif sepanjang pelaksanaan kegiatan
- b. Komitmen pihak Bundo Kandung serta dukungan dan asistensi terhadap pelaksanaan kegiatan serta antusiasme untuk menindaklanjuti lanjutan kegiatan yakni sosialisasi kepada SDM tempatan.
- c. Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat termasuk kesempatan visitasi sarana dan prasarana kampus.

Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu untuk pelaksanaan kegiatan sehingga cakupan materi tidak dapat disampaikan secara detail.
- b. Kendala transportasi dan perjalanan menuju lokasi kegiatan terutama peserta Bundo Kandung yang berasal dari Sagulung dan Tanjung Riau sehingga perlu penyesuaian pada jadwal kegiatan yang tidak bisa dilakukan terlalu pagi.

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Program pengabdian masyarakat melalui kegiatan relawan mengajar ini pada dasarnya adalah untuk memberikan motivasi kepada para ibu terhadap pendidikan non-formal berupa pembentukan karakter (*Character Building*) yang disampaikan melalui *motivation talk* dengan metode interaktif. Bila dicermati secara etimologi Karakter adalah sesuatu yang sangat penting dalam pengembangan kualitas manusia maka karakter mempunyai makna sebuah nilai yang mendasar untuk mempengaruhi segenap pikiran, tindakan dan perbuatan setiap insan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini adapun nilai-nilai dalam pembangunan karakter yang dimaksud adalah kejujuran, semangat, kebersamaan atau gotong royong, kepedulian atau solidier, sopan-santun, persatuan dan kesatuan kekeluargaan dan tanggungjawab.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

- a. Memberikan pengenalan, pemahaman dan pengetahuan terhadap potensi Pariwisata Kepulauan Riau dan Batam secara khusus sehingga memberikan gambaran terhadap peluang yang dapat dimanfaatkan bagi SDM tempatan



- b. Memberikan motivasi kepada ibu-ibu organisasi Bundo Kandung untuk berperan mengajarkan pendidikan karakter untuk meningkatkan kapasitas diri terutama ketrampilan dan keahlian yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk bersaing dalam dunia kerja di bidang hospitality.
- c. Memberikan pengenalan, pemahaman dan pengetahuan berbagai profesi di bidang hospitality dan kepariwisataan seperti, Petugas penerima Tamu / Resepsionis / *Front Desk Clerks*, Porter alias Pengangkut Barang.atau Concierge. Housekeeping alias Tukang Bersih-bersih dan Merapikan Ruang, Pelayanan Kamar alias Room Service.Waiter / Waitress, Tukang Masak atau koki (*chef*) hingga Manajer Hotel. Memperkenalkan konsep pelayanan prima dan Sadar Wisata serta Sapta Pesona secara singkat

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

Para peserta yang mengikuti kegiatan telah dibekali dengan pengetahuan tentang kepariwisataan dasar, filosofis dan aspek hospitality yang berhubungan dengan adat sopan santun dan jiwa melayani sehingga dapat menyampaikan pesan dengan baik sebagai bekal untuk mensosialisasikan tentang pembentukan karakter yang menjadi dasar dari jiwa melayani (hospitality & services)

. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 3(tiga) orang tim pengabdian dari Politeknik Pariwisata Batam yakni dari Program Studi Magister Terapan Perencanaan dan Pengembangan, Program Studi Manajemen Kuliner dan Program Studi Manajemen Tata Hidang dibantu relawan yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan pekerjaan yang bervariasi.

Dr.H.Asman Abnur SE MSi	Pembicara utama topik Character Building, Peluang dan Tantangan di bidang hospitality & pariwisata serta aspek kearifan lokal komunitas Bundo Kandung .
Eva Amalia MSi	Administrasi dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat, koordinasi dan konsolidasi dengan mitra yaitu komunitas Bundo Kandung dan pelaporan
Dr.Syafuruddin Rais.,MM.Par	Pembicara aspek SDM bidang pariwisata dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan visitasi ke kampus Politeknik Pariwisata Batam

Dilaksanakan 2x yakni sosialisasi dan diskusi pada tanggal 15 Desember 2023 serta kunjungan (visitasi kampus) tanggal 22 Desember 2023 yang menjadi bagian tidak terpisahkan dari kegiatan PKM ini.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Hasil kegiatan PKM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- 1. Keberhasilan target jumlah peserta kegiatan mencakupi perwakilan anggota Bundo Kandung dari areal Kecamatan Sekupang dan Kecamatan Batu Aji. Total sebanyak 20 peserta mengikuti kegiatan ini secara antusias
- 2. Ketercapaian tujuan pelatihan , Kegiatan ini cukup optimal ditandai dengan antusiasme peserta serta partisipasi aktif dalam proses sharing serta pembelajaran



3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan, Ketercapaian tujuan secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan tidak semua rencana pelaksanaan kegiatan disampaikan. Hal ini disebabkan jumlah materi yang banyak hanya disampaikan dalam waktu sehari sehingga tidak cukup untuk mendapatkan atensi dan umpan balik yang maksimal dari peserta sosialisasi.



KESIMPULAN

Pembentukan karakter atau *character building* merupakan komponen yang penting dalam membentuk pola pikir seseorang sehingga diperlukan upaya yang berkesinambungan dan terintegrasi sebagai bagian dari penyiapan SDM terutama di bidang kepariwisataan.

Pelaksanaan kegiatan ini juga telah membuka wawasan anggota organisasi sosial kemasyarakatan yang berasal dari Bundo Kandang se-kota Batam terhadap upaya pembentukan *character building* yang dapat diwarisi dari filosofis budaya Minangkaba.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang pendidikan ini merupakan salah satu upaya tepat dalam upaya peningkatan dan optimalisasi di bidang pendidikan

5.1. SARAN

Perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan pengabdian masyarakat dengan menitikberatkan pada kegiatan yang memotivasi SDM tempatan untuk semangat belajar dan meraih cita – cita serta menumbuhkan semangat kejujuran, kemandirian, kerja keras dan pantang menyerah dengan melakukan aneka kegiatan edukatif bersifat *fun dan attractive* n sambil belajar dengan keterlibatan organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan seperti halnya Bundo Kandang Batam

Selain itu diperlukan juga alternatif kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih banyak melibatkan organisasi kemasyarakatan sehingga hasilnya dapat langsung menyentuh sasaran terhadap pemberdayaan masyarakat dan tentu saja perlu dilakukan koordinasi lebih intens



dengan berbagai pihak baik itu di tingkat kota Batam maupun tingkat Provinsi untuk membuat suatu kebijakan positif yang bersifat menunjang kependidikan ketrampilan dan keahlian tertentu terutama pendidikan karakter .

UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Pengurus Bundo Kanduang, Provinsi Kepulauan Riau dan Bunda Kanduang kota Batam serta PUSLITABMAS Politeknik Pariwisata Batam atas fasilitasi, kerjasama , dukungan dan partisipasi selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2022). Pembentukan Karakter Dimulai Sejak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022 Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, 224–228.
- Dewi, M. H. U. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Pariwisata di Indonesia*.
- Ernatip, & Devi, S. (2014). *Kedudukan dan Peran Bundo Kanduang Dalam Sistem Kekerabatan Matrilineal di Minangkabau* (Krisna, Ev). Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang - Percetakan CV Talao Sumber Rejeki.
- Fitri, D. N., Afni, Y., & Roza, S. (2023). Pengaruh Peran Bundo Kanduang dan Budaya Lokal dalam Perkembangan Kelompok Tenun Padi Sarumpun Nagari Sungai Jambur Kabupaten Solok. *Jurnal Maisyatuna*, 4(2).
- Gustia, R., & Pamungkas, A. H. (2020). The Educational's Roles in Character Embeddin for Scouting Members of Racana Dang Tuangku & Bundo Kanduang Scout Member. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(2).
<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i2.109147>
- Islamiati, S. D. (2022). BUNDO KANDUANG PERANAN PEREMPUAN. *Jurnal Desain-Kajian Penelitian Bidang Desain*, 2(2), 195–204.
- Maemonah. (2015). Implementasi pendidikan karakter di madrasah/ sekolah. *Al Bidayah, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7.
- Nandi. (2002). Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Gea, Jurnal Pendidikan Geografis*, 8(8), 33–42.
- Nurdyansyah, S.Pd., M. P., M.Pd.I, E. F. F., Center, N. L., & 2016, S. (n.d.). *Inovasi Model Pembelajaran*.
- Sismarni. (2011). Perubahan Peranan Bundo Kanduang dalam Kehidupan Minangkabau Modern. *Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 1(1), 95–110.
- Sola, E. (2020). “ Bundo Kanduang “Minangkabau” Vs Kepemimpinan. *Sippakalebi , Pusat Studi Gender & Anak UIN Alauddin , Makassar*, 4(1), 346–359.



Suraji, R. (2021). *Membangun Pribadi Yang Berkarajter - Buku Ajar Character Building*. PT Tribudhi Pelita Indonesia.

Suryani, I., Yulnertri, Amrina, & Nengsih, I. (2022). Menelusuri Peran Dan Fungsi Bundo Kandung Saat Ini Sebagai Bagian Lembaga. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), 2538–2549.

Syafruddin, Ilyas, M. I., Suryanti, Ni Made Novi Suryanti , Wadi, H., & Handayani, N. (2021). Pariwisata Berbasis Budaya dan Pendidikan Karakter Siswa di Kawasan Kuta Mandalika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2).

Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter, Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.